Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
6 (1) 2026, Page: 5807-5813

IMPLEMENTASI STRATEGIS PEMBELAJARAN BERBASIS PENDEKATAN MULTIMODAL DALAM PENGANTAR PENDIDIKAN DI SDK 132 DETUNG

Seftiana Clara Rawin[1], Mario Florentino[2], Genoveva Lise Dua Kowe[3], Siprianus Nong Charlon[4]
[1,2,3,4]Universitas Nusa Nipa
Email: seftianarawinclara@gmail.com[1], marioflorentino.0211@gmail.com[2], novalise95@gmail.com[3], charlonnong@gmail.com[4]

Corresponding Author: Seftiana Clara Rawin, seftianarawinclara@gmail.com

Published: Januari, 2026

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi strategi pembelajaran berbasis pendekatan multimodal dalam mata pelajaran Pengantar Pendidikan di SDK 132 Detung. Latar belakang penelitian ini berangkat dari kebutuhan untuk menghadirkan inovasi pembelajaran yang mampu mengakomodasi keberagaman karakteristik belajar siswa sekolah dasar sehingga proses pembelajaran menjadi lebih aktif, bermakna, dan kontekstual. Pendekatan multimodal digunakan karena menggabungkan berbagai moda penyampaian informasi visual, audio, gerak, teks, digital, serta interaksi sosial yang memungkinkan siswa membangun pemahaman konsep melalui berbagai saluran belajar. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh informasi mengenai proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan multimodal di SDK 132 Detung mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam aktivitas kelas, memperkuat pemahaman tentang konsep dasar pendidikan, serta meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri siswa dalam berpartisipasi. Selain itu, guru menunjukkan kreativitas dalam memanfaatkan media pembelajaran visual dan digital, serta mengintegrasikan kegiatan kinestetik dan diskusi kelompok sebagai bagian dari strategi multimodal. Dengan demikian, pendekatan multimodal terbukti relevan dan efektif dalam menunjang kualitas pembelajaran Pengantar Pendidikan di sekolah dasar.

Kata Kunci: pembelajaran multimodal, strategi pembelajaran, pengantar pendidikan, motivasi belajar, sekolah dasar, SDK 132 Detung.

Abstract

This research aims to analyze the implementation of a multimodal approach-based learning strategy in the Introduction to Education subject at SDK 132 Detung. The background of this research stems from the need to present learning innovations that can accommodate the diverse learning characteristics of elementary school students so that the learning process becomes more active, meaningful, and contextual. The multimodal approach is used because it combines various modes of information delivery: visual, audio, movement, text, digital, and social interaction that allows students to build conceptual understanding through various learning channels. The research uses a qualitative descriptive method with observation, interviews, and documentation techniques to obtain information about the planning, implementation, and evaluation process of learning. The results showed that the application of the multimodal approach at SDK 132 Detung was able to increase student involvement in class activities, strengthen understanding of basic educational concepts, and increase student motivation and self-confidence in participating. In addition, teachers demonstrated creativity in utilizing visual and digital learning media, as well as integrating kinesthetic activities and group discussions as part of the multimodal strategy. Thus, the multimodal approach is proven to be relevant and effective in supporting the quality of Introduction to Education learning in elementary schools.
Keywords: multimodal learning, learning strategies, introduction to education, learning motivation, elementary school, SDK 132 Detung.

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada abad-21 telah membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan. Proses belajar tidak lagi berbatas pada penyampaikan informasi secara satu arah, tetepi menuntut keterlibatan aktif peserta didik memalui pengalaman yang kaya, variatif, dan

sesuai dengan kebutuhan individual. Dalam konteks ini, pendekatan pembelajaran yang bersifat freksibel dan berorientasi semakin penting. Salah satu pendekatan yang dianggap mampu menjawab tentutan tersebut adalah pendekatan multimodal, yaitu pendekatan yang memanfaatkan berbagai moda komunikasi dan representasi-visual, auditori, kinestetik, interaktif, serta digital-untuk menyampaikan materi dan mendukung konstruksi pengetahuan peserta didik

Pendekatan multimodal memberikan ruang yang luas bagi pendidik untuk menciptakan pengalaman belajaryang lebih kaya dan bermakna. Memalui kombinasi media seperti gambar, video, rekaman audio, simulasi, diskusi kelompok, praktik lapangan, maupun penggunaan teknologi interaktif, peserta didik dapat memahami materi dari berbagai sudut pandang. Selain membantu meningkatkan pemahaman, pendekatan ini juga mampu meningkatkan motivasi belajar, partisipasi aktif, dan keterlibatan emosional peserta didik dalam proses pembalajaran.

SDK 132 Detung merupakan salah satu sekolah dasar yang berada di wilayah pedesaan dengan karakteristik siswa yang beragam, baik deri segi kemampuan belajar maupun latar belakang keluarga. Dalam proses pembelajaran sehari-hari, guru sering menghadapi tantangan seperti kurangnya konsentrasi siswa, minimnya pengalaman belajar yang variatif, serta keterbatasan media pembelajaran yang membuat siswa cepat merasa bosan. Kondisi ini mendorong guru untuk memcari strategi pembelajaran yang lebih kreatif, interaktif, dan dapat menjangkau semua gara belajar siswa.

Salah satu pendekatan yang mulai diterapkan adalah strategi pembelajaran berbasis pendekatan multimodal, yaitu strategi yang memadukan berbagai cara penyampaian materi seperti visual, auditor, gerak, praktik langsung, hingga penggunaan media sederhana yang tersedia di sekolah. Dalam mata pembelajaran pendekatan ini sangat relevan karena materi yang disampaikan sering kali membutukan pemahaman konsep yang dekat dengan pengalaman siswa sehari-hari. Melalui penggunaan gambar, domentrasi, permainan edukatif, video pembelajaran, serta kegiatan diskusi di kelas, siswa SDK 132 Detung lebih mudah memahami maksud materi yang ajarkan.

Guru di SDK 132 Detung juga berupaya menyesuaikan pembelajaran dengan kondisi nyata di kelas. Misalnya, ketika siswa kesulitan memahami konsep nilai-nilai pendidikan, guru menggunakan metode bermain peran atau cerita bergambar agar siswa dapat melihat contoh nyata. Selain itu, suasana kelas yang aktif dan penuh interaksi membantu siswa lebih terlihat dan termotivasi untuk belajar. Pendekatan multimodal ini terbukti mambu meningkatkan partisipasi siswa, terutama bagi siswa yang biasanya pasif atau kurang percaya diri.

Dengan melihat kebutuhan dan kondisi sekolah, implementasi strategi pembelajaran berbasis pendekatan multimodal menjadi langkah penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya dalam mata pembelajaran. Pendekatan ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik dan mudah dipahami, tetapi juga memberikan kesempatan kepada seluruh siswa si SDK Detung untuk belajar sesuai dengan gaya belajar masing-masing.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk menggambarkan fenomena secara mendalam sesuai dengan kondisi nyata di lapangan. Penelitian di lakukan di SDK 132 Detung dengan tiga teknik utama pengumpulan data, yaitu:

1. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan secara langsung di kelas untuk mengamati perilaku guru dan siswa ketika strategi pembelajaran multimodal diterapkan. Observasi ini berfokus pada bagaimana guru memadukan berbagai media dan gaya belajar, seperti penggunaan gambar, video, gerak tubuh, demonstrasi, serta diskusi interaktif. Peneliti mencatat situasi kelas secara alamiah, tanpa intervensi, sehingga seluruh aktivitas terlihat apa adanya. Selain itu, observasi membantu memahami dinamika kelas, respon siswa terhadap materi yang disajikan menggunakan modalitas berbeda, serta hambatan yang muncul ketika guru mencoba mengintegrasikan strategi multimodal dalam pembelajaran. Data observasi dicatat dalam catatan lapangan dan direfleksi

2. Wawancara
Wawancara dilakukan secara mendalam kepada guru wali kelas 1,2,3,4,dan 6. Wawancara dengan guru bertujuan untuk menggali pemahaman mereka tentang konsep pendekatan multimodal, alasan memilih strategi tersebut, serta pengalaman mereka selama penerapan strategi dalam kelas. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur sehingga peneliti tetap memiliki pedoman, tetapi tetap memberi ruang bagi informan untuk berbicara secara bebas dan natural.
3. Dokumentasi
Dokumentasi digunakan sebagai pelengkap untuk menguatkan data observasi dan wawancara. Jenis dokumen yang dikumpulkan meliputi perangkat pembelajaran seperti RPP, materi ajar multimodal (gambar, video, slide presentasi), serta rekaman kegiatan pembelajaran. Selain itu, foto suasana kelas dan aktivitas siswa juga digunakan sebagai bukti visual penerapan strategi multimodal. Dokumen-dokumen tersebut dianalisis untuk melihat konsistensi antara perencanaan guru, pelaksanaan pembelajaran, dan hasil yang terlihat dalam kegiatan belajar mengajar. Dokumentasi ini membantu memperkuat temuan serta memberikan gambaran konkret tentang implementasi pendekatan multimodal dalam konteks pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran multimodal bagi saya merupakan pendekatan yang mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih kaya bagi siswa karena menggabungkan berbagai jenis media, alat bantu, dan sumber belajar dalam penyampaian materi. Saya memahami bahwa setiap siswa memiliki cara belajar yang berbeda-beda, ada yang lebih mudah memahami melalui gambar, ada yang melalui suara, dan ada juga yang melalui pengalaman langsung. Karena itu, sebelum melaksanakan pembelajaran, saya selalu memulai dengan mempelajari referensi dari berbagai buku. Kegiatan membaca dan meninjau referensi ini sangat penting untuk membantu saya memahami materi secara lebih mendalam dan menyusun langkah pembelajaran yang lebih tepat. Dengan membaca buku terlebih dahulu, saya bisa menemukan berbagai contoh, strategi, serta cara menjelaskan yang sesuai dengan kebutuhan siswa di kelas. Hal ini juga membantu saya menyiapkan media yang relevan dan menentukan metode apa yang paling efektif digunakan dalam proses pembelajaran.
Dalam pembelajaran sehari-hari di kelas 2, terutama pada materi matematika seperti pecahan, saya melihat bahwa siswa sangat membutuhkan benda konkret untuk membantu mereka memahami konsep abstrak. Ketika saya membawa benda nyata seperti potongan kertas, lingkaran pecahan, atau objek yang bisa dibagi secara fisik, siswa langsung menunjukkan antusiasme untuk mencoba dan mengamati. Mereka dapat melihat secara langsung bagaimana sebuah benda dapat dibagi menjadi bagian-bagian tertentu. Pengalaman konkret ini memberikan pemahaman yang lebih kuat dibandingkan hanya mendengar penjelasan atau melihat contoh di papan tulis. Siswa yang awalnya bingung tentang "setengah" atau "seperempat" menjadi lebih mudah memahami karena mereka bisa melihat bentuk pecahan tersebut secara nyata. Pendekatan ini tidak hanya membantu pemahaman, tetapi juga membuat siswa lebih aktif, lebih percaya diri, dan lebih terlibat dalam proses pembelajaran.
Di kelas 3, saya menerapkan pembelajaran multimodal melalui metode Problem Based Learning (PBL). Dalam metode ini, siswa diajak untuk memahami masalah dan mencari solusi melalui beberapa tahap pembelajaran. Pada tahap awal, saya biasanya memulai dengan menayangkan video, gambar, atau ilustrasi yang berkaitan dengan masalah yang akan dipelajari. Media visual ini memberikan stimulus penting untuk menarik perhatian siswa dan membuat mereka siap mengikuti pembelajaran. Ketika melihat gambar atau video, siswa mulai mengamati detail, memunculkan pertanyaan, dan mencoba memahami konteks dari apa yang mereka lihat. Setelah itu, mereka masuk ke tahap diskusi, mengidentifikasi masalah, dan memberikan respons sesuai pemahaman mereka. Dengan pendekatan seperti ini, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga memahami melalui pengamatan, percakapan, dan kegiatan pemecahan masalah. Metode ini sangat membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, logis, dan komunikatif.
Ketika mengajar kelas 4, saya semakin menyadari bahwa penggunaan media pembelajaran sangat penting untuk memastikan siswa benar-benar memahami materi. Pada jenjang ini, siswa sudah mulai mempelajari konsep-konsep yang lebih kompleks, sehingga penjelasan melalui ceramah seringkali tidak cukup. Mereka membutuhkan visualisasi atau contoh nyata untuk membantu mereka

menghubungkan konsep dengan kenyataan. Oleh karena itu, saya sering menggunakan media seperti infokus, gambar, ilustrasi, atau bahkan peta konsep. Media ini membantu memperjelas penjelasan saya dan memberikan gambaran yang lebih konkret bagi siswa. Saya melihat bahwa dengan menggunakan media, siswa lebih fokus, lebih mudah mengikuti pembelajaran, dan terlihat lebih antusias dalam berpartisipasi. Selain itu, media membuat pembelajaran terasa lebih menarik dan tidak membosankan, sehingga siswa dapat mempertahankan perhatian lebih lama.

Pada pembelajaran di kelas 6, pendekatan multimodal menjadi semakin relevan karena siswa sudah mempelajari materi yang lebih luas dan lebih mendalam. Mereka membutuhkan penjelasan yang lebih variatif agar dapat memahami konsep secara lebih utuh. Untuk itu, saya memanfaatkan berbagai sumber belajar seperti buku teks, alat peraga, gambar, video pembelajaran, dan teknologi seperti infokus. Dengan menggunakan media yang beragam, saya dapat menyesuaikan penyampaian materi dengan tingkat pemahaman dan kebutuhan belajar siswa. Misalnya, ketika konsep sulit dijelaskan secara verbal, saya memperkuatnya dengan visualisasi; ketika siswa membutuhkan contoh nyata, saya memberikan alat peraga atau benda konkret; ketika mereka membutuhkan penjelasan berulang, saya menambahkan video atau animasi untuk memperjelas konsep. Pendekatan multimodal ini membantu siswa memproses materi secara lebih menyeluruh melalui visual, audio, dan pengalaman langsung.

Secara keseluruhan, pengalaman saya dalam menerapkan pembelajaran multimodal di berbagai jenjang kelas menunjukkan bahwa pendekatan ini sangat penting dan bermanfaat. Multimodal bukan hanya tentang penggunaan media, tetapi tentang bagaimana guru dapat menciptakan pembelajaran yang lebih hidup, lebih bermakna, dan sesuai dengan gaya belajar setiap siswa. Dengan multimodal, pembelajaran tidak lagi hanya berpusat pada ceramah, tetapi mengajak siswa berpartisipasi, mengamati, berdiskusi, dan berpikir kritis. Siswa menjadi lebih aktif, lebih terlibat, dan lebih siap memahami materi secara mendalam. Bagi saya, pembelajaran multimodal adalah cara terbaik untuk memastikan bahwa seluruh siswa mendapatkan kesempatan belajar yang optimal, karena setiap siswa dapat memahami pelajaran melalui berbagai cara—melihat, mendengar, mencoba, atau mengamati. Pendekatan ini juga membantu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, mendorong kreativitas, dan meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Dari penjelasan yang diberikan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran multimodal membutuhkan proses perencanaan yang matang agar dapat terlaksana secara efektif di kelas. Sebagai langkah awal, guru perlu melakukan pencarian referensi dari berbagai buku dan sumber pengetahuan lainnya. Hal ini penting dilakukan agar guru memiliki pemahaman yang cukup luas sebelum membawa materi tersebut ke dalam pembelajaran. Setelah itu, guru menentukan terlebih dahulu materi apa yang akan diajarkan pada hari tersebut, lalu menyesuaikan media pembelajaran yang dibutuhkan. Misalnya, dalam pembelajaran Pancasila, guru harus menyiapkan gambar, alat peraga, atau media digital yang dapat membantu siswa memahami nilai-nilai yang diajarkan.

Dalam merencanakan pembelajaran multimodal, terdapat beberapa langkah penting yang harus diperhatikan. Pertama, guru menetapkan tujuan pembelajaran secara jelas agar arah pembelajaran menjadi terfokus dan terencana. Kedua, guru menganalisis karakteristik siswa, termasuk gaya belajar, kemampuan akademik, serta kebutuhan individu mereka. Analisis ini membantu guru memilih media dan pendekatan yang tepat, sehingga setiap siswa dapat terlibat aktif dan memahami materi dengan lebih mudah.

Sebagai pedoman pelaksanaan, guru dapat menggunakan RPP atau modul ajar. Di dalamnya terdapat susunan kegiatan pembelajaran mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, hingga kegiatan penutup. Langkah-langkah tersebut memastikan bahwa pembelajaran multimodal tetap berjalan sesuai alur dan tidak keluar dari materi yang telah direncanakan. Di samping itu, persiapan alat, bahan, serta cara penggunaan media juga harus dipersiapkan sejak awal. Dengan persiapan yang lengkap, proses pembelajaran akan lebih terarah, lebih menarik, dan mampu melibatkan siswa secara aktif melalui berbagai jenis modalitas, seperti visual, audio, gerak, ataupun pengalaman langsung.

Secara keseluruhan, pembelajaran multimodal menuntut guru untuk berpikir kreatif, terstruktur, dan memiliki kesiapan yang baik. Melalui perencanaan yang matang serta pemilihan media yang tepat, pendekatan multimodal dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah, meningkatkan motivasi belajar, dan menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dalam setiap kegiatan pembelajaran.

Dalam menghadapi tantangan penggunaan media, guru memilih alat bantu yang praktis dan mudah digunakan. Salah satu langkah yang dilakukan adalah memanfaatkan aplikasi Canva sebagai alternatif penyajian materi. Canva dianggap lebih efektif karena tidak mengharuskan pengunduhan video berbayar atau sulit diakses seperti halnya PowerPoint. Dengan Canva, guru dapat langsung menyalin tautan video dan menempatkannya pada template, sehingga media tersebut dapat ditampilkan secara cepat dan efisien. Pendekatan ini memudahkan guru dalam menyesuaikan materi dengan media yang relevan, sehingga proses pembelajaran berjalan lebih lancar.

Selain media digital, guru juga menggunakan alat peraga nyata dalam pembelajaran. Penggunaan alat konkret seperti kipas angin membantu siswa melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang dipelajari. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran multimodal tidak hanya terbatas pada media berbasis teknologi, tetapi juga mencakup penggunaan benda-benda di sekitar untuk memperkuat pemahaman siswa melalui pengalaman langsung. Dengan media konkret, siswa dapat melihat, menyentuh, dan memahami konsep dengan lebih baik.

Dalam penyajiannya, guru selalu mengikuti langkah-langkah yang terstruktur. Pertama, guru menyiapkan materi dan media pembelajaran yang akan disampaikan. Kedua, alat dan bahan disiapkan oleh guru, tetapi jika tidak tersedia, siswa juga dapat membantu menyiapkannya. Ketiga, guru menjelaskan prosedur atau cara kerja penggunaan media agar siswa memahami alur kegiatan. Keempat, media dan materi tersebut diaplikasikan atau diterapkan dalam pembelajaran sehingga siswa dapat terlibat langsung dalam proses belajar. Langkah-langkah ini memastikan bahwa pembelajaran multimodal berjalan sesuai tujuan, memfasilitasi berbagai gaya belajar, dan meningkatkan kualitas pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari.

Secara keseluruhan, penerapan strategi multimodal yang dilakukan guru menunjukkan bahwa variasi media, kesiapan perangkat, pemahaman karakter siswa, dan suasana belajar yang nyaman menjadi kunci keberhasilan dalam menciptakan pembelajaran yang efektif, interaktif, dan bermakna bagi siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa tantangan terbesar dalam pelaksanaan pembelajaran adalah keterbatasan sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah. Media pembelajaran seperti infokus hanya tersedia satu, sehingga penggunaannya harus bergantian dengan guru lain. Kondisi ini sering kali membuat proses pembelajaran terhambat karena ketika infokus digunakan atau mengalami gangguan teknis, guru harus mencari alternatif lain, misalnya mencetak materi melalui printer. Namun, ketika printer mengalami error atau hasil cetak tidak sesuai, hal ini justru menambah beban dan menyulitkan guru dalam menyiapkan materi pembelajaran yang optimal.

Selain tantangan terkait fasilitas, guru juga menghadapi kesulitan ketika terdapat siswa yang belum memahami materi pembelajaran. Untuk mengatasi hal ini, guru harus kembali mengulang penjelasan agar siswa mendapatkan pemahaman yang lebih baik. Upaya ini membutuhkan waktu, kesabaran, dan strategi khusus agar materi dapat diterima oleh semua peserta didik. Meskipun demikian, guru tetap berkomitmen untuk memberikan yang terbaik bagi siswa tanpa memandang kesulitan yang dihadapi. Pandangan bahwa "tidak ada tantangan, yang penting melakukan yang terbaik untuk anak-anak" menunjukkan dedikasi guru dalam menjalankan tugasnya secara profesional dan penuh tanggung jawab.

Tantangan lain yang tidak kalah penting adalah kebutuhan biaya dalam pengadaan alat dan bahan pembelajaran. Untuk menerapkan pembelajaran multimodal secara maksimal, guru memerlukan berbagai media seperti alat peraga, perangkat elektronik, maupun bahan pendukung lainnya. Namun, keterbatasan dana sering kali membuat guru harus mencari solusi kreatif agar pembelajaran tetap berjalan dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran bukan hanya dipengaruhi oleh metode, tetapi juga oleh ketersediaan fasilitas dan kemampuan sekolah dalam menyediakan perangkat pendukung.

Secara keseluruhan, tantangan utama dalam pembelajaran mencakup keterbatasan sarana prasarana, kendala teknis, kebutuhan biaya, serta perbedaan kemampuan pemahaman siswa. Meskipun menghadapi berbagai hambatan tersebut, guru tetap menunjukkan komitmen kuat untuk memberikan pembelajaran terbaik melalui pendekatan yang sabar, fleksibel, dan penuh tanggung jawab demi keberhasilan peserta didik.

Dari berbagai harapan yang disampaikan, dapat disimpulkan bahwa guru memiliki keinginan kuat agar pembelajaran multimodal terus berkembang dan mampu memberikan dampak besar bagi proses

belajar peserta didik. Guru berharap bahwa penerapan pembelajaran multimodal tidak hanya menjadi metode sementara, tetapi dapat berkembang menjadi pendekatan pembelajaran yang lebih maju, lengkap, dan mudah diakses oleh semua siswa. Dengan perkembangan tersebut, siswa diharapkan mampu belajar secara mandiri melalui berbagai bentuk media seperti video, gambar, audio, maupun aktivitas praktik yang mendukung pemahaman mereka.

Selain itu, terdapat harapan agar peserta didik menjadi lebih rajin dan aktif dalam mengikuti pembelajaran. Kedisiplinan dan kemauan belajar dari dalam diri siswa menjadi faktor penting agar mereka dapat memahami konsep pembelajaran multimodal secara optimal. Melalui kebiasaan belajar yang baik, siswa dapat memanfaatkan media dan metode pembelajaran yang diberikan guru dengan lebih efektif.

Guru juga berharap bahwa seluruh siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Dengan adanya multimodal, proses pembelajaran diharapkan berjalan lebih lancar, terstruktur, dan memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan bagi siswa. Media yang digunakan dapat membantu menciptakan suasana belajar yang menarik sehingga siswa lebih termotivasi untuk mengikuti setiap kegiatan pembelajaran. Dorongan motivasi ini menjadi aspek yang sangat penting karena mempengaruhi semangat, konsentrasi, dan minat siswa dalam mengikuti pelajaran.

Harapan berikutnya adalah agar implementasi pembelajaran multimodal tidak hanya bermanfaat pada jenjang pendidikan saat ini, tetapi juga dapat terus diterapkan oleh siswa ketika mereka melanjutkan ke jenjang sekolah berikutnya. Dengan demikian, pemahaman dan keterampilan yang diperoleh melalui pembelajaran multimodal dapat menjadi bekal penting bagi mereka dalam menghadapi tantangan belajar di masa depan. Siswa diharapkan tetap mampu memanfaatkan berbagai media pembelajaran, beradaptasi dengan metode baru, serta menerapkan strategi belajar yang efektif di jenjang pendidikan selanjutnya.

Secara keseluruhan, harapan guru menunjukkan keinginan besar agar pembelajaran multimodal dapat menjadi alat yang memfasilitasi kemampuan siswa untuk belajar mandiri, memahami materi lebih baik, mencapai tujuan pembelajaran, serta membawa keterampilan tersebut ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Melalui pengembangan yang berkelanjutan, pembelajaran multimodal diharapkan mampu meningkatkan kualitas pendidikan dan memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi seluruh peserta didik.

KESIMPULAN

Implementasi strategi pembelajaran berbasis pendekatan multimodal dalam pengantar pendidikan di SDK 132 Detung menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan kualitas proses belajar siswa. Pendekatan multimodal yang mengintegrasikan berbagai mode penyajian—seperti visual, audio, kinestetik, serta interaksi langsung—mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih kaya dan bermakna. Melalui penggunaan gambar, video pembelajaran, alat peraga, aktivitas permainan edukatif, serta praktik langsung, siswa terlihat lebih aktif, antusias, dan mudah memahami materi yang diberikan.

Pelaksanaan pembelajaran multimodal juga membantu guru menyesuaikan strategi sesuai dengan tingkat perkembangan, kebutuhan, dan gaya belajar yang beragam dari setiap siswa. Di SDK 132 Detung, peserta didik yang sebelumnya pasif menjadi lebih berani bertanya, berdiskusi, dan menunjukkan kreativitas dalam proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran multimodal tidak hanya berpengaruh pada pemahaman konsep, tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri, kemampuan komunikasi, dan kolaborasi antar siswa.

Selain itu, penggunaan berbagai mode pembelajaran membuat guru lebih kreatif dalam merancang kegiatan pembelajaran yang variatif, sehingga suasana kelas menjadi lebih hidup dan tidak monoton. Pembelajaran multimodal terbukti mampu mengurangi kejenuhan siswa, meningkatkan motivasi belajar, dan memperkuat hubungan interaksi antara guru dan peserta didik. Secara keseluruhan, penerapan pendekatan ini di SDK 132 Detung berhasil menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif, interaktif, dan relevan dengan kebutuhan pembelajaran masa kini.

SARAN

Untuk meningkatkan keberhasilan penerapan strategi pembelajaran multimodal di SDK 132 Detung, guru disarankan untuk terus memperkaya variasi media dan metode pembelajaran sesuai karakteristik siswa dan ketersediaan fasilitas sekolah. Sekolah perlu memberikan dukungan berupa penyediaan alat peraga, media audio-visual, serta pelatihan penggunaan teknologi pembelajaran agar guru dapat lebih kreatif dan inovatif. Selain itu, evaluasi rutin terhadap efektivitas setiap mode pembelajaran penting dilakukan agar guru dapat menyesuaikan strategi multimodal secara tepat dan berkelanjutan. Dengan dukungan kolaboratif antara guru, sekolah, dan siswa, proses pembelajaran di SDK 132 Detung akan menjadi lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Ariani, N., & Harjanto. (2019). Pembelajaran Multimedia: Konsep dan Aplikasi dalam Pendidikan. Jakarta: Prenada Media.

Arsyad, A. (2020). Media Pembelajaran. Jakarta: Rajawali Pers.

Gunawan, R. (2021). Strategi Pembelajaran: Pendekatan, Metode, dan Model. Bandung: Alfabeta.

Mustaqim, M. (2020). Penggunaan Media Visual dan Audio dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. Jurnal Teknologi Pendidikan, 8(2), 45–55.

Pratiwi, D. (2022). Implementasi Pendekatan Multimodal dalam Pembelajaran Abad 21. Jurnal Pendidikan Dasar, 10(1), 12–22.

Sadiman, A. S., Rahardjo, R., Haryono, A., & Harjito. (2018). Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya. Jakarta: Rajawali Pers.

Siregar, A., & Nara, H. (2021). Teori Belajar dan Pembelajaran. Bandung: Ghalia Indonesia.

Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Yusuf, M. (2020). Pendekatan Multimodal dalam Proses Pembelajaran. Jurnal Inovasi Pendidikan, 7(3), 101–110.